

MANUSIA DAN PENDIDIKAN

Manusia Sebagai Makhluk Yang Bisa Dididik Dan Manusia Sebagai Makhluk Yang Perlu Dididik

Norul Hikmah¹, Chandra Maulana²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya^{1,2}

Email: nurul90533@gmail.com¹, cm.24august1993@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of the study is to analyze the role of education in shaping individuals and society and to understand the concept of humans as beings who can be educated and need to be educated. The article explores the relationship between education, character, culture, and social welfare. The method in this research is a literature study approach, the data used is primary data, namely collecting data from journals, books, and academic reports. The analysis was conducted in a descriptive-critical manner to connect educational theory with its practice in real life. The research results show that education plays a role in the development of intelligence, morality, and life skills. Quality education supports social, economic, and cultural progress. In the Islamic perspective, education forms people with noble morals and broad knowledge. Education is also a means for humans to educate and guide the next generation. Therefore, investment in education is very important to create a more advanced society.

Keywords: *Humans, education, creatures that need to be educated.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis peran pendidikan dalam membentuk individu dan masyarakat serta memahami konsep manusia sebagai makhluk yang bisa dididik dan perlu dididik. Artikel mengeksplorasi hubungan antara pendidikan, karakter, kebudayaan, dan kesejahteraan sosial. Metode dalam penelitian ini dengan pendekatan studi pustaka, data yang digunakan data primer yaitu mengumpulkan data dari jurnal, buku, dan laporan akademik. Analisis dilakukan secara deskriptif-kritis untuk menghubungkan teori pendidikan dengan praktiknya dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berperan dalam pengembangan kecerdasan, moralitas, dan keterampilan hidup. Pendidikan yang berkualitas mendukung kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam perspektif Islam, pendidikan membentuk manusia berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Pendidikan juga menjadi sarana bagi manusia untuk mendidik dan membimbing generasi berikutnya. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih maju.

Kata Kunci: *Manusia, pendidikan, makhluk yang perlu dididik..*

PENDAHULUAN

Dalam sejarah, pendidikan telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan perubahan sosial dan budaya. Pada zaman Yunani Kuno, Plato mendirikan Akademi sebagai pusat pembelajaran filsafat, yang menjadi landasan bagi sistem pendidikan di dunia Barat. Sementara itu, dalam tradisi Islam, sistem madrasah berkembang sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga sains dan filsafat, mencerminkan integrasi antara ilmu pengetahuan dan spiritualitas. Di Indonesia, sistem pendidikan formal mulai diterapkan pada masa kolonial, dengan pendirian sekolah-sekolah yang kemudian mengalami reformasi besar setelah kemerdekaan. Transformasi ini menghasilkan sistem pendidikan nasional yang lebih inklusif dan berorientasi pada pemerataan akses pendidikan (Trisiana, 2022).

Sejarah ini menunjukkan bahwa pendidikan senantiasa berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, memperkuat gagasan bahwa manusia adalah makhluk yang selalu dapat dididik dan terus berkembang melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, karena manusia memiliki akal, kesadaran moral, dan kapasitas untuk terus belajar sepanjang hayat. Berbeda dengan makhluk lain, manusia memiliki kemampuan untuk menyerap informasi, mengembangkan keterampilan, serta mentransformasikan pengetahuan menjadi inovasi yang meningkatkan kualitas hidup. Sejak lahir, manusia telah belajar melalui interaksi dengan lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam konteks antropologi pendidikan, manusia memiliki potensi, dinamika, individualitas, sosialitas, dan moralitas, yang menjadi dasar mengapa pendidikan diperlukan dalam kehidupan. Oleh karena itu, memahami hakikat manusia sebagai makhluk yang bisa dididik menjadi landasan utama dalam merancang sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang memungkinkan manusia untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Sejak usia dini, individu memperoleh ilmu melalui pengalaman, pengajaran, dan interaksi sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter, menanamkan nilai moral, serta mengembangkan keterampilan yang mendukung keberhasilan di masa depan. Dalam era modern, peran pendidikan semakin kompleks, mencakup aspek teknologi, sosial, dan budaya. Seorang individu yang memiliki pendidikan yang baik tidak hanya lebih siap menghadapi tantangan hidup, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk individu yang kompeten, berintegritas, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Selain berdampak pada individu, pendidikan juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan masyarakat dan kemajuan suatu bangsa. Negara-negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, karena pendidikan mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan peluang kerja yang lebih luas. Dalam dunia yang semakin kompetitif, pendidikan menjadi faktor utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing tinggi, serta memiliki

keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri modern. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dengan memperluas akses terhadap peluang ekonomi. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi pemerintah dan masyarakat guna menciptakan peradaban yang lebih maju dan berkelanjutan.

Pendidikan dan kebudayaan memiliki hubungan yang erat dalam membentuk karakter individu serta identitas suatu masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat pelestarian, pengembangan, dan pengayaan budaya. Melalui pendidikan, nilai-nilai luhur, norma sosial, serta warisan budaya dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran moral, sehingga individu tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga etika yang baik dalam kehidupan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan yang berbasis pada budaya dan nilai moral akan menciptakan manusia yang lebih beradab serta memiliki kepedulian terhadap lingkungannya.

Pendidikan bukan sekadar tahapan yang berakhir setelah seseorang menyelesaikan studi formal di sekolah atau perguruan tinggi, tetapi merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat. Konsep *lifelong learning* atau pembelajaran sepanjang hayat semakin relevan dalam era globalisasi, di mana perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan berlangsung sangat pesat. Individu yang terus belajar akan lebih adaptif dalam menghadapi perubahan, meningkatkan keterampilan, serta menemukan peluang baru dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang fleksibel dan inovatif diperlukan untuk mendukung individu dalam mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan.

Dalam Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat tinggi sebagai sarana untuk meningkatkan derajat manusia di hadapan Allah SWT. Menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap Muslim, sebagaimana dinyatakan dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah)

Pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak, penguatan spiritualitas, serta peningkatan kesadaran sosial. Dengan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, manusia tidak hanya memperoleh wawasan luas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta tanggung jawab dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai keislaman menjadi aspek yang esensial dalam sistem pendidikan Islam.

Selain sebagai makhluk yang dapat dididik, manusia juga memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk mendidik. Dalam kehidupan sosial, pendidikan tidak hanya berlangsung di institusi formal seperti sekolah dan universitas, tetapi juga dalam lingkungan keluarga, komunitas, dan dunia kerja. Setiap individu pada dasarnya memiliki peran sebagai pendidik, baik dalam skala kecil, seperti membimbing anak-anak di rumah, maupun dalam skala yang lebih luas, seperti mengajar di lembaga pendidikan atau berbagi ilmu dalam komunitas.

Kemampuan untuk mendidik dan berbagi ilmu merupakan elemen penting dalam membangun masyarakat yang lebih berpengetahuan dan berbudaya. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai proses dua arah—mendidik dan dididik—akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan intelektual dan sosial manusia.

Dalam era modern, pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang menentukan masa depan individu dan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan generasi yang memiliki keterampilan tinggi, daya saing global, serta etika kerja yang baik. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam menciptakan stabilitas sosial dengan mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Laporan UNESCO (2023) menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil serta masyarakat yang lebih sejahtera. Oleh karena itu, pendidikan harus terus dikembangkan agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai hak asasi manusia, pendidikan telah diakui dalam berbagai regulasi hukum. Dalam konteks nasional, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak serta wajib mengikuti pendidikan dasar. Secara global, hak atas pendidikan juga ditegaskan dalam Pasal 26 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM), yang menekankan bahwa pendidikan harus tersedia dan dapat diakses oleh semua individu tanpa diskriminasi. Selain itu, UNESCO (2023) juga menegaskan bahwa pendidikan yang berkualitas merupakan kunci utama dalam mengatasi kesenjangan sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Regulasi ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya kebutuhan individu, tetapi juga tanggung jawab negara dalam memastikan akses pendidikan yang adil dan berkualitas bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan harus berkomitmen dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang inklusif, guna menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta peradaban yang lebih maju. Jadi manusia sebagai pendidik memberikan peranan yang sangat penting dalam pendidikan sehingga dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali konsep manusia sebagai makhluk yang bisa dan perlu dididik melalui analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur akademik. Penelitian ini memanfaatkan data yang diambil dari referensi buku sebagai sumber utamanya dan jurnal akademik yang membahas teori pendidikan, filsafat pendidikan, dan psikologi perkembangan manusia juga afsir Al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan konsep pendidikan dalam perspektif Islam.

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis tematik, yaitu metode yang mengidentifikasi, mengelompokkan, dan

menganalisis tema utama dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, analisis tematik dilakukan dengan langkah-langkah berikut Identifikasi Tema Mengumpulkan konsep utama terkait pendidikan dan manusia dalam berbagai literatur. kategorisasi mengelompokkan konsep dalam dua tema utama, yaitu manusia sebagai makhluk yang bisa dididik dan manusia sebagai makhluk yang perlu dididik, dengan analisis keterkaitan Menelusuri hubungan antara konsep pendidikan modern, filsafat pendidikan, dan ajaran Islam untuk memperoleh pemahaman yang holistik.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkaji informasi dari berbagai referensi akademik, baik dari perspektif filsafat pendidikan, psikologi perkembangan, maupun Islam. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mempertimbangkan berbagai sudut pandang untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan komprehensif mengenai peran pendidikan dalam kehidupan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia sebagai makhluk yang bisa dididik

Manusia memiliki kapasitas intelektual dan kognitif yang memungkinkan mereka untuk terus belajar sepanjang hidup. Sejak lahir, manusia memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial, dan pendidikan formal maupun informal. Kemampuan ini telah terbukti dalam sejarah, di mana pendidikan merupakan elemen esensial dalam transformasi historis peradaban manusia.

Sejak zaman kuno, manusia telah mengembangkan sistem pendidikan untuk mentransfer ilmu dari satu generasi ke generasi berikutnya. Yunani Kuno, Plato mendirikan Akademi sebagai pusat pendidikan filsafat dan ilmu pengetahuan. Sejarah Islam, pendidikan berkembang melalui sistem madrasah yang mengajarkan ilmu agama, sains, dan filsafat secara bersamaan. Di Indonesia, sistem pendidikan modern mulai diterapkan pada masa kolonial Belanda dengan didirikannya sekolah-sekolah formal, yang kemudian berkembang hingga era kemerdekaan dan reformasi pendidikan saat ini (Trisiana, 2022). Sejarah ini menunjukkan bahwa manusia selalu memiliki dorongan untuk belajar dan berkembang, memperkuat konsep bahwa manusia adalah makhluk yang dapat dididik."

Dalam teori pendidikan modern, penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi secara individu, tetapi juga melalui interaksi sosial. Studi terbaru menegaskan bahwa interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan motivasi serta efektivitas pembelajaran (Alhaddad, 2022). Dengan demikian, pembelajaran yang berbasis pada interaksi sosial memungkinkan manusia untuk lebih mudah memahami konsep serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan empati.

Selain itu, pendidikan dalam Islam juga menekankan pentingnya ilmu sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup dan membentuk karakter manusia. Dalam perspektif ini, pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral. Dengan menghubungkan prinsip-prinsip

antropologis, teori pendidikan modern, dan pandangan Islam, kita dapat memahami bahwa manusia memiliki kapasitas luar biasa untuk berkembang melalui pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan perlu dikembangkan untuk mendukung pengembangan individu secara optimal dalam aspek kognitif, sosial, dan moral.

Berdasarkan teori Jean Piaget dan Lev Vygotsky, pendidikan tidak hanya bergantung pada faktor internal seperti potensi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti interaksi sosial dan dukungan lingkungan. Piaget menekankan bahwa anak-anak secara aktif membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan fisik, sementara Vygotsky menekankan peran penting interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif anak (Asbari, 2020). Pemahaman ini membuka peluang bagi inovasi pendidikan yang mengutamakan pembelajaran berbasis interaksi sosial dan pengalaman langsung, seperti pendidikan kolaboratif dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks ini, pendidikan harus mampu menyediakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kognitif dan sosial siswa, tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata.

Selain berdampak pada perkembangan individu, pendidikan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Laporan UNESCO tahun 2023 menunjukkan bahwa negara-negara berpenghasilan rendah meningkatkan pengeluaran pendidikan mereka, dengan pemerintah menyumbang hingga 50% dari total anggaran pendidikan (UNESCO, 2023). Hal ini menegaskan bahwa investasi dalam pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan individu dan mengurangi risiko kemiskinan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai kesetaraan sosial. Ketimpangan akses pendidikan dapat memperburuk ketidaksetaraan ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat.

Selain perannya dalam aspek kognitif dan ekonomi, pendidikan juga menjadi sarana bagi manusia untuk mengembangkan potensi unik yang membedakannya dari makhluk lain. Teori kecerdasan majemuk yang diperkenalkan oleh Howard Gardner mengungkapkan bahwa manusia memiliki berbagai jenis kecerdasan, seperti logis-matematis, linguistik, musikal, dan interpersonal, yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pendekatan ini mendorong sistem pendidikan untuk lebih personal dan berbasis pada potensi individu, memungkinkan setiap siswa untuk mengembangkan kecerdasan mereka secara optimal sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Dengan menggabungkan perspektif perkembangan kognitif, ekonomi, dan personalisasi pendidikan, sistem pendidikan ideal seharusnya tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membantu individu mencapai potensi terbaiknya dalam berbagai aspek kehidupan.

Konsep kecerdasan majemuk yang diperkenalkan oleh Howard Gardner menekankan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan serta cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, sistem pendidikan modern perlu merancang kurikulum yang fleksibel dan menghargai keberagaman gaya belajar. Pendekatan ini

memungkinkan pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa (Nurhikmah, 2023).

Dari perspektif spiritual, khususnya dalam Islam, manusia dianggap memiliki kapasitas bawaan untuk dididik. Hal ini ditegaskan dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5, yang menekankan pentingnya membaca dan mencari ilmu. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu merupakan bagian dari fitrah manusia yang harus terus dikembangkan sepanjang hayat (Sarnoto & Fathoni, 2020).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan teori kecerdasan majemuk dalam pendidikan telah mengalami perkembangan signifikan. Misalnya, sebuah studi pada tahun 2020 menyoroti bahwa banyak guru dan sekolah masih lebih mengutamakan nilai akademis dalam menilai kecerdasan siswa, seringkali mengabaikan berbagai jenis kecerdasan lainnya yang diidentifikasi oleh Gardner. Penelitian ini menekankan perlunya pengamatan terhadap minat dan kecerdasan dominan siswa, perancangan pembelajaran yang sesuai, dan penilaian autentik selama proses pembelajaran (UIN Sunan Ampel, 2020).

Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, terdapat upaya untuk mengintegrasikan konsep pendidikan yang menekankan aspek spiritual dan moral. Penelitian pada tahun 2023 menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya mengandalkan teori empiris tetapi juga mengintegrasikan konsep metafisik esensial. Pendekatan ini mencakup aspek pengajaran, instruksi formal, dan pendidikan moral, yang semuanya bertujuan membentuk individu dengan integritas dan moralitas tinggi (STIKES Ibnu Sina, 2023).

Dengan demikian, integrasi teori kecerdasan majemuk dan perspektif spiritual dalam pendidikan kontemporer dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik, menghargai keberagaman potensi individu, dan menekankan pengembangan karakter serta nilai-nilai moral.

Pendidikan, dengan demikian, bukan sekadar proses akademik, tetapi juga merupakan aspek esensial dalam kehidupan manusia. Pendidikan mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai moral, perasaan, dan hati nurani. Manusia memiliki kapasitas untuk belajar dan berkembang karena dianugerahi akal dan pikiran, yang membedakannya dari makhluk lain. Berbeda dengan hewan yang tidak memiliki potensi intelektual yang sama, manusia dapat menerima dan mengembangkan pendidikan sejak dini. Potensi ini dikenal sebagai "fitrah", yaitu karunia ilahi yang ada sejak lahir dan perlu dikembangkan agar manusia mencapai potensinya secara maksimal (Ardiana, 2022).

Dengan memahami konsep kecerdasan majemuk serta nilai-nilai pendidikan dalam Islam, sistem pendidikan diharapkan dapat lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu. Hal ini memungkinkan manusia untuk mengembangkan potensinya secara holistik, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

Manusia dikaruniai kemampuan intelektual yang mencakup aspek inovatif, kreatif, dan konstruktif, yang membedakannya secara fundamental dari hewan. Berbeda dengan manusia, hewan tidak memiliki kapasitas berpikir abstrak maupun kemampuan untuk memahami kebenaran secara rasional. Atas dasar ini, manusia

diposisikan sebagai makhluk yang paling unggul. Fungsi akal ini memungkinkan manusia untuk hidup berdasarkan aturan dan norma tertentu, suatu konsep yang tidak ditemukan dalam perilaku hewan. Guna mencapai tujuan hidupnya, potensi yang dimiliki oleh manusia perlu diarahkan dan dikembangkan melalui perencanaan yang sistematis serta dengan tingkat kesadaran yang tinggi.

Allah SWT telah memberikan manusia akal dan hati nurani untuk belajar dan berkembang. Manusia memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan, menghadapi berbagai situasi, serta menerapkan empati dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memperoleh pengetahuan melalui pengalaman yang dialaminya, yang kemudian menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak.

Menurut Hidayat (2023), akal dan hati nurani memiliki peran penting dalam pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Akal memungkinkan manusia untuk menganalisis dan memahami informasi, sementara hati nurani berfungsi sebagai pengendali moral yang membimbing individu dalam menerapkan pengetahuan secara etis. Dengan demikian, setiap manusia memiliki kapasitas untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, tetapi pengalaman yang berbeda-beda membuat cara mereka menyelesaikan masalah menjadi beragam, sehingga memperkaya wawasan dan pemahaman mereka terhadap dunia.

Kemampuan manusia untuk belajar dan berkembang ini menjadi dasar dalam pendidikan. Dalam kajian antropologi pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang menjelaskan mengapa manusia dapat dididik. Prinsip-prinsip ini meliputi potensialitas, dinamika, individualitas, sosialitas, dan moralitas.

1. Prinsip Potensialitas

Prinsip potensialitas menyatakan bahwa manusia memiliki potensi untuk berkembang dan menjadi individu yang ideal melalui pendidikan. Manusia yang ideal dicirikan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, berakal sehat, memiliki perasaan, serta mampu berkarya dalam berbagai bidang. Selain itu, manusia juga memiliki kemampuan untuk berpikir, berbuat kebaikan, serta berkreasi. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam membimbing manusia agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Dalam konteks ini, manusia tidak secara otomatis menjadi pribadi yang ideal, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan usaha yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia memerlukan bimbingan, arahan, dan pendidikan agar dapat membentuk karakter dan keterampilan yang mencerminkan aspirasi serta nilai-nilai yang dijunjung oleh komunitas sosial. Dengan kata lain, pendidikan menjadi sarana utama dalam membantu individu merealisasikan potensi dirinya.

2. Prinsip Dinamika

Prinsip dinamika menunjukkan bahwa manusia memiliki sifat aktif dalam mengejar sesuatu yang lebih baik dalam kehidupannya. Dalam dunia pendidikan, dinamika ini tampak dalam upaya individu untuk terus belajar dan berkembang. Manusia tidak hanya bertahan pada keadaan yang sudah ada, tetapi juga berusaha mencapai hal-hal yang lebih baik.

Dari sudut pandang pendidikan, dinamika manusia menegaskan bahwa setiap individu selalu dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan. Pendidikan bertujuan

untuk membimbing peserta didik agar dapat berkembang menjadi manusia yang lebih baik, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Oleh karena itu, pendidikan harus bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman agar dapat memenuhi kebutuhan perkembangan manusia.

3. Prinsip Individualitas

Setiap manusia adalah individu yang unik dengan karakteristik dan bakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat memfasilitasi setiap individu agar dapat berkembang sesuai dengan potensi dan keunikan masing-masing.

Prinsip individualitas menekankan bahwa setiap manusia memiliki kebebasan dan subjektivitas dalam membentuk dirinya sendiri. Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang menghargai perbedaan dan memberikan ruang bagi setiap individu untuk menemukan jati dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan yang personal dan fleksibel menjadi penting agar setiap individu dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

4. Prinsip Sosialitas

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia selalu berinteraksi dengan individu lain, sehingga terjadi hubungan yang saling memengaruhi. Prinsip sosialitas ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung secara individu, tetapi juga dalam konteks sosial yang lebih luas.

Pendidikan terjadi melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses belajar mengajar melibatkan komunikasi, diskusi, serta kerja sama antara individu dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berperan dalam pengembangan intelektual individu, tetapi juga dalam pembentukan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam kelompok.

5. Prinsip Moralitas

Pendidikan memiliki dimensi normatif, yang berarti bahwa proses pendidikan selalu didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Selain berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter dan moral Individu diarahkan untuk bertindak sesuai dengan norma-norma yang dijunjung oleh masyarakat, nilai-nilai religius, serta prinsip-prinsip budaya yang berlaku.

Kesadaran moral yang dimiliki manusia memungkinkan mereka untuk melakukan penilaian etis, yaitu membedakan antara tindakan yang dianggap baik dan buruk berdasarkan standar moral yang diterima secara kolektif. Oleh sebab itu, pendidikan berperan dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral, sehingga individu dapat bertindak dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupan sosialnya. Pendidikan yang berlandaskan moralitas akan melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang baik. Menurut Dzofir (2020), pendidikan agama memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran moral siswa, di mana nilai-nilai yang diajarkan dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua dalam pendidikan

Prinsip-prinsip antropologis ini juga berdampak pada pendidikan dalam lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Jika anak dididik dengan nilai-nilai moral yang baik, maka mereka akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia. Sebaliknya, jika anak tidak mendapatkan pendidikan yang baik, maka mereka berisiko mengalami kesulitan dalam mengembangkan karakter yang positif (Anri Naldi & Cahaya, 2023).

Pendidikan dalam keluarga menjadi fondasi utama bagi perkembangan anak, karena dari keluargalah seorang anak pertama kali belajar tentang nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan mendukung perkembangan akademik serta moral anak di masa depan.

Selain prinsip-prinsip antropologis yang menjelaskan mengapa manusia dapat dididik, pendidikan juga memiliki dimensi spiritual yang tidak kalah penting. Dalam Islam, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup, tidak hanya secara intelektual tetapi juga moral dan spiritual. Dengan menghubungkan pandangan ini dengan teori pendidikan kontemporer, kita dapat melihat bahwa pendidikan dalam Islam bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, pendidikan yang berbasis nilai-nilai spiritual dapat mendorong individu untuk mencapai potensi terbaik mereka, baik secara intelektual maupun etis.

Dengan demikian, teori-teori pendidikan yang berkembang, baik dari perspektif ilmiah maupun agama, memberikan gambaran bahwa manusia memiliki kapasitas luar biasa untuk dididik dan berkembang. Pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar memungkinkan kita untuk merancang sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal ini memerlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menciptakan sistem pendidikan yang mendukung pengembangan potensi setiap individu secara optimal, baik dari segi kognitif, sosial, maupun moral."Bottom of Form

Manusia sebagai makhluk yang perlu dididik

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Sebagai makhluk yang dapat dididik, manusia memiliki potensi untuk berkembang melalui proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup. Sejak lahir, anak-anak mulai belajar dari lingkungan sekitarnya, terutama melalui bimbingan orang tua. Mereka memperoleh keterampilan dasar seperti makan, berbicara, bersosialisasi, dan memahami nilai-nilai moral yang menjadi dasar dalam kehidupan. Dalam hal ini, keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama yang membentuk karakter serta kebiasaan anak sejak dini.

Melalui pendidikan dalam keluarga, anak-anak belajar mengatur kebutuhannya, mengenal norma sosial, serta memahami konsep moral dan etika. Keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter seseorang sebelum mereka berinteraksi lebih luas di masyarakat. Selain itu, manusia secara alami menginginkan kehidupan

yang baik dan bahagia. Kesadaran ini mendorong keluarga untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak-anak mereka agar memiliki landasan moral yang kuat dan terhindar dari perilaku yang tidak baik.

Selain pendidikan dalam keluarga, manusia juga memperoleh pendidikan dari lingkungan. Pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir dan perilaku seseorang. Jika seorang anak tidak mendapatkan pendidikan yang baik, ia mungkin akan kesulitan dalam berinteraksi dan memahami norma sosial. Sebaliknya, anak yang menerima pendidikan sejak dini akan lebih siap menghadapi tantangan hidup dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya bertujuan meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan emosional agar manusia dapat berkembang secara utuh.

Menurut penelitian sosialnya terbaru, Santoso & Rahmawati (2022) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran esensial dalam membangun karakter manusia serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di era modern. Pendidikan yang berkualitas harus mencakup aspek akademik, moral, dan keterampilan hidup agar individu dapat berkembang secara holistik. Pendidikan juga berfungsi sebagai jembatan bagi manusia dalam memahami dan menjelajahi dunia di sekitarnya. Dengan pendidikan, manusia dapat menggali potensinya, mengembangkan keterampilan, serta memahami berbagai aspek kehidupan yang mendukung pertumbuhan diri dan masyarakat.

Sebagai ilustrasi, pendidikan dapat diibaratkan seperti pohon. Pohon yang masih kecil mudah diarahkan pertumbuhannya, tetapi ketika sudah besar dan batangnya mengeras, akan sulit untuk mengubah bentuknya. Begitu pula dengan manusia—jika sejak kecil diberikan pendidikan yang baik, maka nilai-nilai moral dan karakternya akan berkembang lebih kuat dan kokoh. Oleh sebab itu, pendidikan harus diberikan secara berkesinambungan dan sesuai dengan tahapan perkembangan manusia. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman, interaksi sosial, dan pembelajaran mandiri. Pendidikan informal, formal, dan nonformal saling melengkapi dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta keterampilan yang berguna bagi masyarakat.

Selain itu, penelitian oleh (Nugroho, 2023) menekankan bahwa pendidikan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan mempercepat kemajuan sosial. Negara-negara dengan sistem pendidikan yang baik cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi karena individu yang terdidik lebih mampu berinovasi dan berkontribusi dalam berbagai sektor kehidupan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berdampak pada perkembangan individu, tetapi juga berperan dalam kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan sangat diperlukan bagi manusia agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang berdaya dan bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat. Pendidikan yang berbasis pada nilai moral, sosial, dan spiritual akan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Namun, lebih dari sekadar kebutuhan, pendidikan juga merupakan hak yang dijamin oleh hukum.

Pendidikan tidak hanya merupakan kebutuhan dasar manusia, tetapi juga hak yang diatur dalam hukum nasional dan internasional. Di Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. Undang-undang ini juga mengatur kewajiban pendidikan dasar selama sembilan tahun sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara itu, dalam lingkup internasional, Pasal 26 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) mengatakan bahwa pendidikan dasar harus diberikan secara gratis dan wajib bagi semua individu. Regulasi ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan sekadar pilihan, tetapi suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh negara untuk memastikan bahwa setiap manusia mendapatkan kesempatan untuk berkembang secara optimal (UNESCO, 2023).

Selain memperoleh pendidikan, manusia juga memiliki kewajiban untuk berbagi ilmu dan mendidik orang lain. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki kemampuan dalam mendidik. Keterampilan Mengajar bisa disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan pendidikan individu. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu yang belajar, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan melalui proses berbagi ilmu dan pengalaman.

Pendidikan juga berperan dalam membentuk kebudayaan. Pendidikan dan budaya berjalan beriringan serta saling memajukan satu sama lain. Semakin banyak orang yang mendapatkan pendidikan, semakin tinggi pula tingkat kebudayaannya. Sebaliknya, Semakin maju kebudayaan suatu masyarakat, semakin berkembang pula sistem pendidikan dan metode pembelajarannya. Kebudayaan yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia, menjadikan pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam pembentukan tersebut. Top of Form Bottom of Form bagian dari kebudayaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat.

Manusia perlu dididik untuk memperoleh ilmu, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta mempersiapkan diri dalam Untuk mencapai masa depan yang diinginkan, seseorang perlu belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh. Selain berkembang melalui proses belajar, baik dalam pendidikan formal, nonformal, maupun informal, manusia juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan atau mendidik orang lain.

Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik memiliki kapasitas luar biasa untuk berkembang melalui pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus belajar, mengasah keterampilan, serta mengembangkan wawasan agar dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik. Dengan pendidikan yang berkualitas, manusia dapat mewujudkan masa depan yang lebih cerah dan berkontribusi dalam menciptakan peradaban yang lebih maju.

Pendidikan mengajarkan manusia untuk mengatasi kegagalan dan hambatan dalam hidup, serta membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian. Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk dididik, karena hal ini akan mendukung mereka dalam mewujudkan masa depan yang diinginkan. Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik, penghasilan yang lebih tinggi, dan kualitas hidup yang lebih baik. Pendidikan adalah proses yang mengubah

sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Jadi, pendidikan dalam konteks ini adalah tindakan atau proses mendidik, yang memberikan bimbingan kepada seseorang untuk mencapai kedewasaan, serta membantu seseorang menjadi lebih cerdas dan terampil, dan berperan dalam membentuk pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kualitas individu dan masyarakat.

Pendidikan adalah Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pemahaman keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat maupun bagi dirinya sendiri. Pendidikan juga mencakup pengajaran berbagai keterampilan yang mendukung kehidupan sehari-hari dan karier di masa depan.

Terdapat beberapa alasan mengapa manusia memerlukan pendidikan dalam hidupnya, antara lain:

1. Manusia dilahirkan dalam kondisi lemah dan tidak berdaya, sehingga memerlukan bantuan dari orang lain untuk dapat bertahan hidup.
2. Pertumbuhan manusia berlangsung secara bertahap, tidak instan, sehingga proses pendidikan sangat dibutuhkan agar manusia dapat mencapai kedewasaan secara perlahan dan terarah
3. Manusia adalah makhluk sosial, yang berarti mereka tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan interaksi dengan orang lain.
4. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, karena manusia terus belajar dan berkembang seumur hidupnya (Trisiana, 2022).

Pada hakikatnya, setiap individu memiliki bakat dan keterampilan yang unik. Keterampilan ini memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari serta berkontribusi terhadap kesuksesan karier di masa depan. Di antara manfaat dari keterampilan tersebut adalah membantu meningkatkan kualitas hidup seseorang, meningkatkan produktivitas, dan bekerja secara lebih efektif. Untuk mengasah keterampilan tersebut, seseorang dapat mengandalkan pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek Pengetahuan dan keterampilan tidak hanya memperkaya aspek intelektual seseorang, tetapi juga turut memperkuat mental dan emosinya. Ilmu merupakan faktor kunci bagi setiap individu dalam mencapai kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat. Menuntut ilmu adalah bagian dari usaha di jalan Allah SWT. Dalam ajaran Islam, setiap Muslim diwajibkan untuk mencari ilmu sebagai bekal menjalani kehidupan dunia dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat, sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah No. 244, dari Anas bin Malik ra, yang disahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jaami' Ash-Shaghir No. 3913:

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (Khasanah, 2021).

Namun, meskipun pendidikan memiliki peran yang sangat penting, masih banyak orang yang belum sepenuhnya memahami alasan mengapa manusia perlu

dididik. Pendidikan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang krusial dalam kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperluas wawasan tentang dunia, mengambil keputusan yang bijak, dan berkembang dalam jalur kariernya. Selain itu, proses pendidikan juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan membentuk sikap positif dalam berinteraksi dengan sesama.

Selain menjadi makhluk yang perlu dididik, manusia juga harus memiliki kemampuan untuk mendidik. Dalam mendidik, seseorang harus memiliki keterampilan mengajar dan membimbing agar dapat membantu orang lain menjadi pribadi yang lebih baik serta mencapai potensi maksimal mereka."

Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengangkat derajat kemanusiaan seseorang. Proses mendidik manusia merupakan hal yang esensial dan sebaiknya dimulai sejak usia dini. Manusia perlu mendapatkan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Individu yang telah menginternalisasi nilai-nilai serta sifat-sifat kemanusiaan dianggap telah mencapai taraf sebagai manusia yang ideal.

Menurut Mahfudoh & Badiâ (2020), salah satu tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta memiliki kecakapan hidup untuk meningkatkan derajat kemanusiaannya. Pendidikan yang berkualitas akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk manusia yang lebih baik dan lebih beradab.

Pendidikan juga berperan dalam membentuk kebudayaan. Pendidikan dan budaya berjalan beriringan serta saling memajukan satu sama lain. Semakin banyak orang yang mendapatkan pendidikan, semakin tinggi pula tingkat kebudayaannya. Sebaliknya, semakin tinggi kebudayaan suatu masyarakat, semakin baik pula sistem pendidikan dan cara mendidiknya. Karena kebudayaan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, pendidikan sebagai salah satu bagian dari kebudayaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat.

Manusia perlu dididik untuk memperoleh ilmu, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta mempersiapkan diri dalam Agar dapat mencapai masa depan yang diharapkan, seseorang harus menempuh proses belajar dengan kesungguhan dan kedisiplinan. Belajar tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, tetapi juga mencakup pendidikan nonformal dan informal. Dalam proses ini, manusia tidak hanya dituntut untuk berkembang secara pribadi, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk turut mendidik orang lain. Kewajiban ini sejalan dengan kodrat manusia yang secara alami memiliki potensi dan kapasitas untuk mendidik.

Keterampilan dalam mengajar dapat diadaptasi berdasarkan keadaan serta kebutuhan pendidikan setiap orang, agar proses belajar mengakomodasi potensi dan karakteristik individu secara optimal. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu yang belajar, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan melalui proses berbagi ilmu dan pengalaman

SIMPULAN

MANUSIA DAN PENDIDIKAN

Manusia Sebagai Makhluk Yang Bisa Dididik Dan Manusia Sebagai ...,
Norul Hikmah¹, Chandra Maulana².

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk individu dan masyarakat. Sebagai makhluk yang dapat dididik, manusia memiliki kapasitas luar biasa untuk berkembang melalui proses pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kecerdasan intelektual, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, moralitas, dan keterampilan hidup yang memungkinkan manusia untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Selain itu, pendidikan memiliki hubungan erat dengan kebudayaan, di mana sistem pendidikan yang baik dapat melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya dalam suatu masyarakat. Pendidikan juga berkontribusi terhadap kemajuan sosial dan ekonomi, mengurangi kesenjangan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Sebagai makhluk yang tidak hanya perlu dididik tetapi juga memiliki kemampuan untuk mendidik, manusia memiliki tanggung jawab untuk membimbing generasi berikutnya dan berkontribusi dalam menciptakan peradaban yang lebih maju. Oleh karena itu, pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berbasis nilai moral harus terus dikembangkan agar setiap individu dapat mencapai potensinya secara optimal dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anri Naldi, Cahaya, M. Z. D. (2023). Konsep Tawakal Dalam Kajian Akhlak Tasawuf Berdasarkan Dalil Pada Al Qur'an. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 320-329.
- Ardiana, R. (2022). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Asbari, M. (2020). *Piaget versus Vygotsky: Implikasi pendidikan antara persamaan dan perbedaan*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/345433253>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Laporan Indeks Pembangunan Manusia dan Pendidikan di Indonesia*. <https://www.bps.go.id/publication/2023>.
- Dzofir, M. (2020). *Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa*. Jurnal Penelitian.
- Gardner, H. (2020). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (40th Anniversary Ed.). Basic Books
- Hidayat, N. (2023). *Konsep Manusia dalam Pendidikan Hakikat Manusia The Perfect Man*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Kemenag Press.
- Khasanah, W. (2021). *Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam*. Jurnal Riset Agama, Vol.1 No.2.

- Mahfudoh, S. A., & Badiâ, U. (2020). *Relevansi Konsep Pendidikan Sosial Anak Perspektif Abdullah Nasih Ulwan Dengan Tujuan Pendidikan Nasional*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam.
- Nurhikmah, C. (2023). *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Siswa Sekolah Dasar Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Santoso, A., & Rahmawati, B. (2022). *Pendidikan dan pembangunan karakter di era modern*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Sarnoto, A. Z., & Fathoni, A. (2020). *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial.
- STIKES Ibnu Sina. (2023). *Integrasi Pendidikan Islam dan Kecerdasan Majemuk*. Jurnal Ihsanika. Retrieved from <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/1416>
- Trisiana, A. (2022). *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Di Era Milenial*. Surakarta: UNISRI Press
- UIN Sunan Ampel. (2020). *Evaluasi Implementasi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum Sekolah*. Digital Library UIN Sunan Ampel. Retrieved from <https://digilib.uinsa.ac.id/4416>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). <https://jdih.kemdikbud.go.id/>
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report: Investment in education and its impact on economic growth*. UNESCO. <https://www.unesco.org/gem-report/en/2023efw>